

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelangsungan kegiatan belajar dan keberhasilan siswa dalam belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor intelektual, tetapi juga oleh faktor non-intelektual yang sama pentingnya untuk menentukan hasil belajar individu, personel dan siswa, termasuk kemampuan siswa memotivasi diri sendiri dalam belajar, yang disebut dengan motivasi belajar. Dalam pengertian belajar, motivasi diartikan sebagai motivasi total yang memotivasi siswa untuk melakukan serangkaian kegiatan belajar untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Pembelajaran dengan alat bantu belajar dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan dan gaya belajarnya masing-masing. Media pembelajaran dapat meningkatkan minat dan interaksi, meningkatkan efisiensi dan kualitas hasil belajar, mendorong sikap positif siswa, mengubah peran guru, membawa materi abstrak ke dalam kelas, kehidupan, membantu mengatasi keterbatasan panca indera dan meningkatkan daya ingat siswa (Supriatiningrum, 2013:21). Selain itu, bahan ajar dapat membantu meningkatkan pemahaman, menyajikan data secara menarik dan terpercaya, memudahkan interpretasi data, memadatkan informasi, serta menciptakan motivasi dan minat belajar siswa (Kustandi dan Sutjipto, 2013:19).

Motivasi tidak hanya penting untuk membuat siswa melakukan aktivitas belajar, melainkan juga menentukan seberapa banyak siswa dapat belajar dari aktifitas yang mereka lakukan atau informasi yang mereka hadapi. Sardiman (2014:92) Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar pada siswa adalah: tingkat motivasi belajar, tingkat kebutuhan belajar, minat dan sifat pribadi. Keempat faktor tersebut saling mendukung dan timbul pada diri siswa sehingga tercipta semangat belajar untuk melakukan aktivitas sehingga tercapai tujuan pemenuhan kebutuhannya. Berdasarkan karakteristik motivasi yang ada, motivasi belajar juga merupakan syarat wajib bagi siswa pada semua jenjang untuk mengikuti proses pendidikan yang ada. Semua jenis pendidikan, termasuk motivasi belajar, harus dimiliki oleh setiap siswa.

Observasi yang dilakukan di sekolah MA MIFTAHUL ULUM LENTENG Sumenep, menunjukkan bahwa siswa di kelas X memiliki motivasi belajar yang rendah. Tetapi ada juga beberapa siswa yang semangat ketika proses belajar. Informasi tersebut diperoleh langsung dari wali kelas, Ada juga guru mata pelajaran yang melaporkan siswa ke kelas utama atau konselor karena menyebabkan masalah di kelas atau karena tidak mengerjakan tugas yang lama. Selain itu, kegigihan siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah masih kurang. Karena terkadang di sekolah ada hal baru yang harus dikerjakan, dan ada juga siswa yang tidak mengerjakan PR dan tidak mengembalikan PR setelah melewati batas waktu. Dan tidak jarang siswa mengobrol dengan teman sekelasnya saat kelas usai. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang memiliki motivasi belajar yang tinggi. Jika

keadaan ini tidak segera diatasi oleh pendidik, maka siswa tidak akan dapat mencapai tujuan yang diharapkan dan tidak akan mencapai keberhasilan akademik.

Teknik *problem solving* disini digunakan untuk mencapai solusi terbaik dalam menemukan masalah, mengidentifikasi masalah, dan menemukan beberapa alternatif penyelesaian masalah yang baik. Alasan itulah yang menjadi pondasi dalam memilih teknik *problem solving*.

Motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar karena motivasi mendorong semangat belajar, sedangkan kurangnya motivasi akan melemahkan semangat belajar. Seorang siswa yang belajar tanpa motivasi diri tidak akan mencapai keberhasilan akademik yang optimal. Motivasi dan pembelajaran adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku yang dihasilkan dari pengalaman atau latihan yang ditingkatkan. Rendahnya motivasi belajar siswa sering disebut-sebut sebagai faktor utama yang menghambat siswa mencapai hasil yang baik. Inilah dilema dalam dunia pendidikan.

Pelaksanaan orientasi kelompok dengan teknik pemecahan masalah akan dibahas mengenai hal-hal yang berkaitan dengan motivasi belajar. Dalam pemecahan masalah berupa layanan konsultasi kelompok, siswa dilatih untuk memecahkan beberapa contoh masalah yang diberikan oleh peneliti terkait dengan motivasi belajar. Selain itu, siswa dapat berlatih memecahkan masalah yang dihadapinya. Melalui teknik *problem solving* siswa dapat

menilai perubahan-perubahan yang ada pada dirinya termasuk perubahan motivasi belajar yang terjadi pada siswa. Hal ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa memotivasi diri dalam belajarnya dan siswa dapat mengambil keputusan yang tepat untuk menyelesaikan masalahnya terutama yang terkait dalam motivasi belajarnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan, dapat dirumuskan masalah utama dalam penelitian ini yaitu Bagaimanakah upaya guru BK dalam menerapkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* terhadap motivasi belajar siswa MA Miftahul Ulum lenteng Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dilakukannya penelitian ini berdasarkan uraian rumusan masalah di atas adalah untuk membuktikan “Bagaimana upaya guru BK dalam menerapkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* terhadap motivasi belajar siswa MA Miftahul Ulum lenteng Sumenep”.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan dari melakukan penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan sebagai sarana pengembangan pengetahuan bagi siswa untuk memperluas dan memperkaya pengetahuannya.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman atau acuan untuk melakukan penelitian lain yang lebih luas dan mendalam dengan tujuan yang berbeda.

2. Secara Praktis

a. Bagi Konselorr

Hasil penelitian ini akan meningkatkan pengetahuan konselor, mengungkap bagaimana motivasi belajar siswa dan apa penyebab kurangnya motivasi di kelas sebanyak siswa X MA MIFTAHUL ULUM LENTENG SUMENEP.

b. Bagi Guruu

Memberikan informasi bagi guru pada umumnya dan konselor sekolah pada khususnya agar lebih berwawasan dalam memperhatikan kondisi individu siswa terkait dengan motivasi belajar siswa.

c. Bagi Mahasiswaa

Penelitian ini dapat menambah reverensi penggunaan teknik *problem solving* dalam layanan bimbingan kelompok, khususnya yang berkaitan dengan motivasi belajar.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam pengertian pada judul skripsi ini, maka penulis perlu mendefinisikan istilah-istilah yang digunakan dalam judul diatas yaitu:

1. Bimbingan kelompok

Ialah usaha yang dilakukan untuk membantu individu menyelesaikan masalah kesulitan pada diri konseli dan pencegahan masalah guna memperoleh informasi dan membantu konseli dalam menyusun rencana atau mengambil keputusan yang tepat.

2. Pemecahan masalah (*problem solving*)

Merupakan bagian dari ketrampilan atau kecakapan intelektual yang dinilai sebagai hasil belajar yang penting dan signifikan dalam proses pendidikan serta salah satu bagian dari proses berpikir yang berupa kemampuan untuk memecahkan persoalan.

3. Pengertian motivasi belajar

Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari dalam diri siswa (intrinsik) dan dari luar diri siswa (ekstrinsik) untuk melakukan sesuatu.